

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* DENGAN
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* SEBAGAI
PEMODERASI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

DEDY HERU PRIHANDOKO

NIM : 2015310445

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN *FINANCIAL
DISTRESS* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* DENGAN
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* SEBAGAI
PEMODERASI

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

DEDY HERU PRIHANDOKO

NIM : 2015310445

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dedy Heru Prihandoko
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 25 September 1997
N.I.M : 2015310445
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching* Dengan Opini Audit *Going Concern* Sebagai Pemoderasi

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 09 Oktober 2019

(Supriyati, SE., AK., M.Si., AK., CA., CTA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal : 09 Oktober 2019

(Dr. Nanang Shonhudi, SE, M.Si., Ak., CA., CIBA., CMA)

**THE EFFECT OF COMPANY GROWTH AND FINANCIAL
DISTRESS ON AUDITOR SWITCHING WITH
GOING CONCERN AUDIT OPINION
AS A MODERATION**

Dedy Heru Prihandoko
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2015310445@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Auditor switching have a definition the alternation public accountant that carried out by an entity. There are two underlying reasons, lack of regulation of related parties (in this case is the decision of finance ministers) or the policy of entity concerned. The purpose of this study was to analyze the effect of company growth and financial distress on auditor switching with going concern audit opinion as a moderation. The data in this research is secondary data obtained from Indonesia Stock Exchange. The sample used in this study was 25 infrastructure, utilities and transportation companies that listed in Indonesia Stock Exchange. The study period is 5 years (2013-2017). Determination of samples in this study using purposive sampling method. The analysis technique in this study are descriptive analysis, logistic regression and moderated regression analysis. Based on the result of the research that has been done, then it can be taken a few conclusions, namely: Growth no affect on Auditor switching, Financial distress affect on Auditor switching, Going concern audit opinion no affect and cannot moderate the influence growth on auditor switching, Going concern audit opinion affect but cannot moderate the influence financial distress on auditor switching.

Kata Kunci : *Growth, Financial Distress, Auditor Switching, Going Concern Audit Opinion*

PENDAHULUAN

Auditor switching adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor switching* yang bersifat *mandatory* (wajib) terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku. Pergantian Auditor ini bertujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif

dalam melakukan tugasnya sebagai auditor, *auditor switching* dapat menimbulkan dampak negatif. Menurut Nasser, dkk (2006) Pergantian KAP yang sering cenderung akan mengakibatkan peningkatan *fee* audit. Selain itu, penugasan pertama terbukti memiliki kemungkinan kekeliruan yang tinggi. Dari beberapa sisi negatif diatas, perusahaan seharusnya melakukan pertimbangan dan perencanaan yang

matang sebelum melakukan *auditor switching*.

Pergantian KAP atau auditor dilatarbelakangi oleh kasus KAP Arthur Anderson yang membantu Enron dalam memanipulasi laba dan melakukan pemusnahan bukti yang berhubungan dengan audit Enron berupa surat elektronik dan dokumen lain di Amerika Serikat. Perbuatan yang dilakukan oleh KAP Arthur Anderson tidak dapat mempertahankan independensinya karena tidak bekerja dengan hati-hati sehingga informasi keuangan yang telah di audit oleh KAP Arthur Anderson tidak dapat dipercaya dan mengandung banyak keraguan (<https://www.academia.edu>).

Terdapat kasus serupa yang terjadi di Indonesia yaitu PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS) yang diaudit oleh KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan pada tahun 2014. PT. Inovisi Infracom Tbk mendapatkan sanksi penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena terdapat delapan kesalahan dalam laporan keuangan Sembilan bulan 2014. Salah satu kesalahan yang ditemukan adalah adanya salah kaji pada laporan posisi keuangan, pelunasan utang berelasi Rp 124 miliar, tapi di laporan arus kas hanya diakui pembayaran Rp 108 miliar. Pada tahun 2014 perusahaan investasi tersebut menunjuk Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, & rekan) untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya. PT. Inovisi memutuskan untuk melakukan pergantian KAP agar kualitas penyampaian laporan keuangan perseroan dapat meningkat sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku (<http://m.detik.com>).

Kualitas audit yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan klien secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perusahaan klien untuk mempertahankan atau mengganti auditor tersebut.

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2013). Apabila profitabilitas tinggi maka obligasi tersebut kemungkinan akan masuk pada investment grade, karena pendapatan operasi yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan bekerja dengan efisien.

Pertumbuhan perusahaan dapat diindikasikan sebagai faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin kompleks kegiatan operasi perusahaan dan cenderung membutuhkan auditor yang lebih berkualitas. Perusahaan akan melakukan pergantian auditor jika auditor lama dianggap tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan.

Financial distress merupakan kesulitan keuangan yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana hasil operasi perusahaan tidak mencukupi untuk menutup kewajiban perusahaan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung lebih sering melakukan pergantian auditor dibanding perusahaan dengan keadaan keuangan yang baik. Perusahaan yang mempunyai pengalaman pada posisi keuangan yang tidak sehat akan cenderung lebih melibatkan auditor yang memiliki tingkat independensi yang tinggi dengan tujuan untuk meningkatkan

kepercayaan pemegang saham dan kredibilitasnya.

Opini audit modifikasian (*going concern audit opinion*) di sini diposisikan sebagai pemoderasi untuk meneliti pengaruh pertumbuhan perusahaan dan *financial distress* pada *auditor switching*. Saat perusahaan bertumbuh dari sisi pendapatan, tidak memungkiri bahwa perusahaan bisa saja mendapatkan opini audit modifikasian (*going concern audit opinion*) dari auditor karena liabilitas entitas yang juga sangat besar. Selain itu, auditor bisa saja memiliki kesangsian jika perusahaan ingin melakukan pengembangan usaha sehingga mungkin saja mengeluarkan opini audit modifikasian (*going concern audit opinion*). Namun, peristiwa ini justru membuat entitas tetap bertahan pada auditor sebelumnya karena entitas memerkirakan risiko yang harus dihadapi jika melakukan *auditor switching* seperti keraguan dari para *stakeholders* terhadap pelaporan keuangan yang diterbitkan oleh entitas tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*? 2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*? 3. Apakah opini audit *going concern* memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*? 4. Apakah opini audit *going concern* memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*?

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori keagenan yaitu adanya sebuah kesepakatan antara pemilik perusahaan dengan manajemen, dimana pengelolaan operasional perusahaan tersebut dilakukan oleh manajemen yang berdasar pada kuasa pemilik dikenal sebagai kontrak keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Faktanya, kontrak ini dapat diketahui dari susunan vertikal antara pemilik dengan manajemen dalam sebuah entitas dan kemudian hubungan ini memunculkan sebuah teori yang disebut teori keagenan. Menurut Pratini and Astika (2013), masalah agensi timbul karena adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Asimetri informasi membuat hubungan tersebut akan sulit tercipta antara prinsipal dan agen karena adanya kepentingan yang saling bertentangan dimana agen lebih banyak memiliki informasi daripada prinsipal (Juliantari & Rasmini, 2013). Prinsipal mengalami kesulitan dalam memastikan apakah agen sebenarnya telah bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan prinsipal, guna meyakini hal tersebut maka prinsipal menggunakan auditor independen. Auditor independen berperan sebagai penengah dalam artian tidak memihak kepada agen atau prinsipal. Peran auditor adalah untuk menentukan apakah laporan yang disiapkan oleh manajemen telah memenuhi ketentuan kontrak dan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan (I. G. Alansari, 2016) (Messier, Glover, Prawitt., Puspasari, & Priantinah, 2017). Auditor independen juga berfungsi untuk meminimalisir biaya agensi akibat perilaku mementingkan diri sendiri yang dilakukan oleh *agent* (manajer).

Peraturan Pemerintah Indonesia Mengenai Rotasi Wajib Auditor

Di Indonesia, peraturan pergantian auditor telah diwajibkan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 20/PMK.01/2015 pasal 11 ayat 1 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Akibat dikeluarkannya peraturan-peraturan diatas, maka timbul perilaku perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Jika pergantian audit berfokus pada auditor, maka perusahaan akan melakukan *auditor switching* sesuai dengan masa perikatan audit (*audit tenure*) yang telah diatur oleh Keputusan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Tetapi jika pergantian audit berfokus pada klien, maka perusahaan akan melakukan *auditor switching* berdasarkan kondisi-kondisi perusahaan klien (pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan lain-lain).

Auditor Switching

Pergantian auditor (*Auditor switching*) merupakan perpindahan kantor akuntan publik atau perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 20/PMK.01/2015, yang mengatur tentang Praktik Akuntan Publik. Peraturan tersebut mengatur tentang pemberian jasa audit atas laporan keuangan, dimana Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas untuk jangka waktu 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Auditor switching dapat terjadi karena adanya regulasi wajib dan secara sukarela. Pemerintah Indonesia telah menerbitkan

Peraturan Menteri Keuangan No. 20/PMK.01/2015, yang mengatur tentang Praktik Akuntan Publik. Peraturan tersebut mengatur tentang pemberian jasa audit atas laporan keuangan, dimana Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas untuk jangka waktu 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Adanya peraturan dari pemerintah menjadi latar belakang penelitian mengenai *auditor switching*, karena pada kenyataannya banyak perusahaan klien yang melakukan pergantian audit sesuai dengan kehendaknya.

Pertumbuhan Perusahaan

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan yang menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan dapat mempertahankan kualitas industri dan kegiatan ekonominya secara keseluruhan dengan baik (Putra, 2014). Pertumbuhan perusahaan adalah salah satu komponen terpenting di perusahaan. Ketika perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan, maka hal itu akan menarik investor untuk membuat keputusan terhadap investasinya. Perusahaan yang sedang bertumbuh, biasanya memerlukan peningkatan atas kualitas audit dan hal ini mungkin saja tidak diimbangi dengan keahlian auditor tersebut. Perusahaan memerlukan auditor yang memiliki kredibilitas lebih tinggi dan bersedia untuk menerima risiko dari adanya pertumbuhan dalam perusahaan. Jika hal ini tidak dapat dipenuhi oleh auditor, maka perusahaan cenderung melakukan pergantian auditor (I. G. Alansari, 2016). Rumus untuk

mencari pertumbuhan perusahaan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1} \times 100\%$$

Financial Distress

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami masa sulit dalam keuangan, yang bermula dari ketidakmampuan perusahaan untuk membayar seluruh atau sebagian kewajibannya terutama kewajiban jangka pendek yang disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, dikarenakan perusahaan sama sekali tidak mempunyai dana atau kedua, perusahaan masih memiliki dana namun pada saat jatuh tempo pembayaran kewajiban tersebut perusahaan tidak mempunyai dana secara tunai sehingga perusahaan harus melakukan berbagai cara seperti menjual surat berharga, menjual persediaan, melakukan penagihan piutang dan sebagainya. Dengan kata lain, kesulitan keuangan adalah kesulitan dana yang dialami perusahaan, seperti kesulitan dalam menutup kewajiban atau kesulitan likuiditas yang berawal dari kesulitan ringan sampai kesulitan yang lebih besar atau serius yaitu ketika hutang perusahaan melebihi aset yang dimilikinya (Kasmir, 2013). Dalam penelitian ini, variabel financial distress diukur dengan menggunakan analisis kebangkrutan Altman Z-Score dengan rumus sebagai berikut :

$$Z\text{-Score} = 6,56 T1 + 3,26 T2 + 6,72 T3 + 1,05 T4$$

Opini Audit Going Concern

Opini audit going concern merupakan opini yang dikeluarkan auditor karena terdapat keraguan yang besar tentang kemampuan perusahaan untuk terus going

concern. Opini audit going concern dapat meliputi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan berkaitan dengan kelangsungan hidup entitas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar dan tidak memberikan pendapat selama terkait penjelasan going concern (Kristiana, 2012). Perusahaan yang mendapatkan opini audit going concern memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan pergantian auditor (auditor switching), dari pada perusahaan yang tidak mendapat opini going concern.

SPAP Seksi 341 No. 30 (SPAP, 2011) memuat pertimbangan bagi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* terhadap kelangsungan usaha suatu entitas. Menurut SPAP tersebut opini audit yang termasuk dalam opini *going concern* (GC) yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (*unqualified opinion with explanation language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*).

Opini wajar dengan pengecualian diberikan kepada audit apabila auditor mensangsikan kelangsungan hidup perusahaan dan auditor berkesimpulan bahwa manajemen tidak memuat pengungkapan dan mengenai sifat, dampak, kondisi dan peristiwa yang menyebabkan auditor mensangsikan kelangsungan hidup perusahaan. Jika pengungkapan didalam rencana manajemen tidak memadai pengungkapannya dan tidak dilakukan penyesuaian padahal dampaknya sangat material dan dapat menyimpang dari prinsip akuntansi

berterima umum, maka auditor akan memberikan opini tidak wajar.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching

Tingkat pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kualitas baik kegiatan ekonominya secara keseluruhan yang dapat dilihat dari seberapa luas perusahaan tersebut berkembang dalam kegiatan ekonominya. Perusahaan yang terus tumbuh akan cenderung melakukan pergantian auditor karena membutuhkan auditor yang memiliki kualitas yang lebih baik. Ketika bisnis perusahaan sedang bertumbuh, permintaan akan independensi yang lebih tinggi dan perusahaan audit yang lebih berkualitas dibutuhkan untuk mengurangi biaya keagenan karena pertumbuhan perusahaan menunjukkan keselarasan tujuan dimana manajer berkinerja baik untuk memakmurkan pemilik serta memberikan layanan non-audit yang dibutuhkan untuk meningkatkan perluasan perusahaan (Faradila, 2016).

H₁ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*

Pengaruh Financial Distress Terhadap Auditor Switching

Kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi perusahaan tersebut mengganti auditornya karena alasan keuangan. Perusahaan yang bangkrut memiliki rasio yang rendah dan memiliki pengalaman pada posisi keuangan yang tidak sehat cenderung lebih melibatkan auditor yang

memiliki tingkat independensi yang tinggi dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditur. Dengan demikian, auditor yang memiliki klien dengan kesulitan keuangan akan memiliki masa jabatan yang lebih pendek jika dibandingkan dengan auditor yang memiliki klien yang keadaan keuangannya lebih sehat.

H₂ : *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*

Opini Audit Going Concern Memoderasi Financial Distress Terhadap Auditor Switching

Menurut Sinarwati (2010) yang menyatakan bahwa ketidaksesuaian antara auditor serta pemegang saham seringkali berakhir dengan terjadinya pergantian auditor dalam perusahaan. Pemegang saham yang menginginkan agar perusahaannya dapat berkembang akan cenderung memilih auditor yang berkualitas dan dapat memberikan opini audit dengan paragraf penjas mengenai kelangsungan perusahaannya. Opini audit merupakan bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama dari laporan audit. Opini yang diberikan auditor merupakan pernyataan mengenai kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas entitas tertentu apakah telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (SPAP, 2011) dan kondisi financial distress akan menimbulkan potensi terjadinya opini audit going concern dan dalam situasi perusahaan memperoleh opini going concern maka peluang akan diambilnya kebijakan untuk melakukan auditor switching akan semakin besar.

H₃ : Opini audit *going concern* mampu untuk memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*.

Opini Audit *Going Concern* Memoderasi Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*

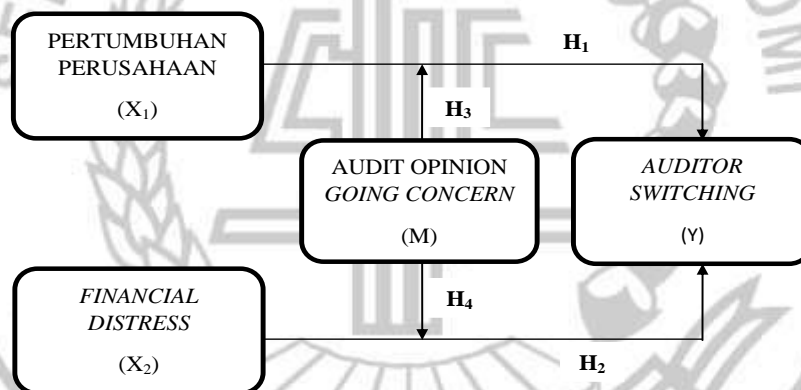
Pertumbuhan yang diukur dalam penelitian ini adalah dari segi pendapatan atau penjualan, tidak bisa menjamin sebuah entitas terhindar dari penerimaan opini audit modifikasian (*going concern audit opinion*) dari auditor karena kemungkinan besar opini ini muncul diakibatkan liabilitas perusahaan yang juga sangat besar ataupun karena hal lainnya seperti auditor

dihadapi jika melakukan *auditor switching* seperti keraguan dari para *stakeholders* terhadap kualitas pelaporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

H₄ : Opini Audit *Going Concern* mampu untuk memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah dijabarkan, dan tinjauan penelitian terdahulu maka digambarkan kerangka pemikiran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak lain yang berhubungan dengan data yang akan memiliki kesangian jika perusahaan ingin melakukan suatu pengembangan usaha. Namun, hal ini justru tidak membuat perusahaan mencoba melakukan *auditor switching* karena perusahaan memerkirakan risiko yang harus

diambil, bukan dari pihak utama (Hartono, 2015). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian, pada umumnya teknik pengambilan sampel dilakukan dengan acak atau random sampling, pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai,

serta analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau bisa diukur untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

Populasi dan Sampel

Berikut ini kriteria penarikan sampel berdasarkan *Purposive Sample*:

1. Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.
2. Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi memiliki informasi laporan keuangan tahunan lengkap mengenai variabel penelitian.
3. Selama periode pengamatan, perusahaan tidak mengalami delisting atau tidak keluar dari BEI.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel terikat (dependen) yaitu *Auditor Switching* (Y).
2. Variabel bebas (independen) adalah :
(X₁) : Pertumbuhan Perusahaan
(X₂) : *Financial Distress*
3. Variabel moderasi yaitu Opini Audit *Going Concern* (M).

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi mean, median, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi atau varians yang merupakan ukuran variabilitas yang merupakan ukuran variabilitas (Ghozali, 2018).

2. Model Regresi Logistik

Metode analisis yang digunakan adalah *logistic regression*. Mirip dengan analisis deskriminan dimana penelitian dilakukan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen bisa diprediksi dengan variabel bebasnya. Model regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 \cdot X_3 + \beta_5 X_2 \cdot X_3 + e_i$$

3. Uji Model

a. N-2Log Likelihood (-2LL)

Menilai keseluruhan model dilakukan pengujian dengan membandingkan nilai antara -2Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number =0) dengan -2Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number =1). Apabila nilai -2LL awal yaitu pada saat dimasukkan satu variabel saja hasilnya lebih besar dibandingkan dengan nilai -2LL setelah dimasukkan ketiga variabel dan terjadi penurunan hasil, penurunan Likelihood (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

b. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Jika nilai *Chi-square* pada hasil *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $\leq 0,05$, maka hipotesis nol ditolak berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasi datanya. Tetapi jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* $>$

0,05, maka hipotesis nol diterima dan berarti model tersebut mampu memprediksi kecocokan antara model dengan nilai observasinya.

c. Koefisien Determinasi

Nagelkerke's R Square adalah sebuah modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* yang digunakan untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol (0) sampai satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang didapatkan kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Tetapi jika nilai koefisien determinasinya mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen sangat luas dan baik.

d. Uji Hipotesis

Hipotesis diuji dengan menggunakan uji regresi logistik yang dilakukan dengan *Wald Test*. Pengujian hipotesis dengan *Wald Test* digunakan untuk

mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Bila nilai signifikansi (sig.) $< \alpha < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima (H0 Diterima). Bila nilai signifikansi (sig.) $> \alpha \geq 0,05$ maka hipotesis alternatif tidak diterima (H0 Ditolak).

4. Moderated Regression Analysis (MRA)

MRA merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Moderated regression analysis (MRA) menggunakan pendekatan uji residual. Uji ini merupakan metode perkembangan untuk mengatasi multikolonieritas yang tinggi antar variabel independen yang kemungkinan besar terjadi pada pengujian variabel moderating dengan uji interaksi maupun uji selisih absolut (uji selisih nilai mutlak) (Ghozali, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GROWTH	125	-100,00	794,92	9,1742	76,34734
ZSCORE	125	-36,39	16,90	0,3886	7,99998
Valid N	125				
Frekuensi	Melakukan <i>auditor switching</i>			48%	
	Tidak Melakukan <i>auditor switching</i>			52%	
	Melakukan <i>OPGC</i>			10,4%	
	Tidak Melakukan <i>OPGC</i>			89,6%	

Sumber : Data Diolah

Auditor Switching

Berdasarkan hasil tabel 1 menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *auditor switching* yaitu sebanyak 60 perusahaan dengan tingkat persentase 48 persen, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* sebanyak 65 perusahaan dengan persentase 52 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yakni tahun 2013 sampai 2017 tidak melakukan *auditor switching*.

Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 9,1742 dengan standar deviasi

sebesar 9,1742 dengan standar deviasi 76,34734. Pertumbuhan perusahaan terendah sebesar -100,00 yang merupakan pertumbuhan perusahaan milik Steady Safe Tbk pada tahun 2017. Dapat diketahui bahwa Steady Safe Tbk mengalami penurunan penjualan pada tahun berjalan dibandingkan penjualan tahun sebelumnya sehingga perusahaan tidak mampu mempertahankan posisi keuangannya yang dapat memicu kebangkrutan. Nilai pertumbuhan perusahaan tertinggi pada penelitian ini sebesar 794,692 yang dimiliki oleh Mitrabahtera Segara Jati Tbk pada tahun 2014. Dapat diketahui Mitrabahtera Segara Jati Tbk mengalami peningkatan penjualan dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan sehingga perusahaan dapat mempertahankan kondisi keuangan.

Financial Distress (ZScore)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa financial distress memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3886 dengan standar deviasi sebesar 7,99998. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan standar deviasi, maka hal tersebut menunjukkan bahwa data memiliki banyak variasi. *Financial distress* terendah sebesar -36,39 yang merupakan *financial distress* milik Leyand International Tbk tahun 2015. Dapat diketahui bahwa Leyand International Tbk berada pada zona *distress* atau kurang dari 1,1 dan perusahaan ini memiliki kemampuan yang rendah untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu menggunakan asset dan model kerjanya. Nilai *financial distress* tertinggi pada penelitian ini sebesar 16,90 yang dimiliki oleh Mitrahaftera Segara Sejati Tbk tahun 2017. Dapat diketahui bahwa Mitrahaftera Segara Sejati Tbk

berada pada zona *aman* atau lebih dari 2,60 dan perusahaan ini memiliki kemampuan yang tinggi untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu menggunakan asset dan model kerjanya.

OPGC

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* yaitu sebanyak 13 perusahaan dengan tingkat persentase 10,4 persen, sedangkan perusahaan yang memperoleh opini audit *non going concern* sebanyak 112 perusahaan dengan persentase 89,6 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yakni tahun 2013 sampai 2017 memperoleh opini audit *non going concern*.

ANALISIS REGRESI LOGISTIK (LOGISTIC REGRESSION)

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Variabel	Koefisien Regresi (β)	Wald	Sig.	Keterangan
Constant	0,199	0,879	0,348	
GROWTH	-0,002	0,446	0,504	Tidak Signifikan
ZSCORE	-0,073	5,329	0,021	Signifikan
-2Log Likelihood	Block 0	173,087		
	Block 1	163,007		
Chi-square		2,278 / Sig. 0,971		
Cox and snell R square		0,077		
Nagelkerke R Square		0,103		
Kekuatan Prediksi				
Perusahaan yang tidak mengalami Pergantian Auditor (<i>Auditor Switching</i>)		67,7%		
Perusahaan yang mengalami Pergantian Auditor (<i>Auditor Switching</i>)		56,7%		
Overall Percentage		62,4%		

Sumber : Data Diolah

Uji Model

-2Log Likelihood (-2LL)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *-2Log Likelihood* awal atau sebelum variabel dependen dimasukkan ke dalam model sebesar 173,087 dan kemudian setelah variabel independen dimasukkan dalam model *-2Log Likelihood* menjadi 163,007. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *-2Log Likelihood* pada model akhir mengalami penurunan dibanding nilai *-2Log Likelihood* model awal. Berdasarkan hasil tersebut maka H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik telah *fit* (sesuai) dengan data.

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menghasilkan nilai chi-square sebesar 2,278 dengan nilai signifikansi sebesar $0,971 > 0,05$, sehingga H1 ditolak serta dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara model dengan data. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi logistik yang dihasilkan mampu memprediksi nilai observasinya, sehingga model dapat diterima dan model ini dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

Nagelkerke R Square

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Cox and snell R square* yang diperoleh sebesar 0,077 dengan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,103. Hal ini menunjukkan bahwa *auditor*

switching yang dilakukan oleh perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan perusahaan dan *financial distress* yang dimoderasi oleh opini audit *going concern* hanya sebesar 10,3 persen, sedangkan selebihnya sebesar 89,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Ketepatan Prediksi

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa data perusahaan yang tidak mengalami pergantian auditor (*auditor switching*) sebanyak 65, namun hasil observasi menunjukkan bahwa hanya terdapat 44 saja, sehingga ketepatan klasifikasinya adalah sebesar 67,7 persen (44/65). Sementara itu, prediksi data yang mengalami pergantian auditor (*auditor switching*) sebanyak 60, namun hasil observasi menunjukkan bahwa hanya terdapat 26 saja, sehingga ketepatan prediksi klasifikasinya adalah sebesar 56,7 persen (26/60). Jadi secara keseluruhan ketepatan klasifikasinya adalah sebesar 62,4 persen.

Uji Hipotesis

Konstanta (α) = 0,199

Berdasarkan Tabel 2 apabila terdapat pertumbuhan perusahaan dan *financial distress* sama dengan nol maka *log of odds* perusahaan yang melakukan *auditor switching* akan naik sebesar 0,199.

Koefisien Regresi Pertumbuhan Perusahaan (β_1) = -0,002

Berdasarkan Tabel 2 Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel pertumbuhan perusahaan sebesar satu-satuan, akan mengakibatkan *auditor switching*

turun sebesar 0,002 dengan asumsi variabel bebas yang lain dalam keadaan konstan.

Koefisien Regresi *financial distress* (β_2) = -0,073

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *financial distress* sebesar satu-satuan, akan mengakibatkan *auditor switching* menurun sebesar 0,073 dengan asumsi variabel bebas yang lain dalam keadaan konstan.

MODERATED REGRESSION ANALYSIS (MRA)

Hasil analisis regresi moderasi sebagai berikut :

a. SWITCH = 0,199 - 0,002 GROWTH - 0,073 ZSCORE - 1,477 + e.....(2)

Pvalue OPGC = 0,048 < 0,05 (signifikan)

b. SWITCH = 0,366 - 0,007 GROWTH - 0,123 ZSCORE + 0,080 GROWTHxOPGC + 0,043 ZSCORExOPGC - 1,594 + e(3)

Pvalue OPGC = 0,106 > 0,05 (tidak signifikan)

Pvalue GROWTHxOPGC (Interaksi) = 0,091 (tidak signifikan)

Pvalue ZSCORExOPGC (interaksi) = 0,612 (tidak signifikan)

Hasil persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai β_2 OPGC yaitu 0,048 sedangkan nilai signifikansi β_3 OPGC pada persamaan 3 yaitu 0,106, nilai signifikansi β_3 GROWTHxOPGC (interaksi) yaitu 0,091 sedangkan nilai signifikansi β_3 ZSCORExOPGC (interaksi) yaitu 0,612 maka hal tersebut menunjukkan bahwa nilai

signifikansi dari persamaan 2 lebih kecil dari 0,05 dan persamaan 3 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan opini audit *going concern* tidak berpengaruh signifikan dalam hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan *financial distress* terhadap *auditor switching*, dan dari persamaan diatas dapat dikatakan opini audit *going concern* belum dapat berperan sebagai variabel moderasi melainkan hanya sebagai variabel bebas.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap pergantian auditor (*Auditor Switching*)

Dari hasil penelitian ini, menunjukkan tidak adanya pengaruh antara pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan yang cepat tidak mempengaruhi perusahaan untuk mengganti KAP dan auditornya karena KAP dan auditor yang lama telah mengetahui keadaan perusahaan dengan lebih baik dibandingkan dengan mengganti KAP yang baru dan baru mempelajari dan memahami kondisi perusahaan.

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan perusahaan akan cenderung untuk melakukan pergantian auditor karena apabila pertumbuhan perusahaan tersebut meningkat tiap tahunnya maka dibutuhkan auditor yang baik pula untuk menghasilkan kualitas audit yang terpercaya. Namun, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak membuktikan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan

berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian ini menggunakan teori agensi. Teori ini menjelaskan tentang kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Teori keagenan dibangun sebagai upaya memahami dan memecahkan masalah agensi timbul karena adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara prinsipal dan agen.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap pergantian auditor (*Auditor Switching*)

Hasil uji statistik *Wald Test* pada variabel *financial distress* menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Ini terbukti dengan hasil pengujian nilai koefisien regresi *financial distress* yaitu -0,073 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021.

Penelitian ini menunjukkan *financial distress* merupakan faktor pendorong bagi perusahaan untuk mengganti KAP yang lama dengan KAP yang baru. Hal ini bisa disebabkan karena biaya audit yang tinggi dibebankan kepada perusahaan sementara kondisi perusahaan sedang tidak stabil pada saat mengalami *financial distress*. Perusahaan lebih memilih untuk beralih ke KAP baru yang bisa memberikan pelayanan audit dengan biaya yang tidak terlalu tinggi sehingga masih bisa dijangkau oleh perusahaan dan dapat menarik kepercayaan *stakeholders*. Dengan demikian, hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua (H2) yaitu *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Auditor Switching* yang

dimoderasi Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh temuan bahwa opini audit *going concern* tidak berpengaruh dan tidak dapat memoderasi pengaruh antara pertumbuhan perusahaan terhadap *Auditor Switching*. Hasil ini dibuktikan dengan interaksi $GROWTH \times OPGC$ lebih besar daripada alpha yaitu $0,091 > 0,05$.

Penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan harus diiringi dengan laporan keuangan yang berkualitas maka perusahaan cenderung mengganti auditor lamanya ke auditor baru yang memiliki kualitas yang lebih baik. Namun, ketika suatu perusahaan dengan rasio pertumbuhan laba yang negatif berpotensi besar mengalami kebangkrutan dan mendapatkan opini audit *going concern* sehingga apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan, perusahaan dimungkinkan tidak akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya karena laba seharusnya adalah sumber dana utama bagi sebuah perusahaan untuk membiayai keberlangsungan usahanya. Namun, pada penelitian ini opini audit *going concern* tidak dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian auditor (*auditor switching*).

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching* yang dimoderasi Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan bahwa opini audit *going concern* berpengaruh dan tidak dapat memoderasi pengaruh antara *financial distress* terhadap *auditor switching*. Penelitian ini

membuktikan bahwa Semakin tinggi tingkat *financial distress* maka kecenderungan untuk melakukan pergantian auditor juga tinggi, karena ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) mereka akan memilih kantor akuntan publik yang sesuai dengan kondisi perusahaan untuk meminimalisir terjadinya *agency problem* atau *agency cost* mereka berharap KAP yang baru dapat memberikan auditor yang dapat membantu perusahaan dalam mengatasi kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) sehingga kondisi perusahaan dapat kembali stabil. Namun, jika situasi perusahaan memperoleh *opini audit going concern* maka akan memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap pergantian auditor. Perusahaan yang sedang memperoleh *opini audit going concern* akan cenderung untuk mempertahankan auditornya dengan tujuan untuk menjaga kepercayaan dari para pemakai laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini memperoleh :

1. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi periode 2013 – 2017.
2. *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi periode 2013 – 2017.
3. Opini audit *going concern* tidak berpengaruh dan tidak dapat memoderasi pengaruh

pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*.

4. Opini audit *going concern* berpengaruh tetapi tidak memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Masih terbatasnya variabel moderasi pada penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan penelitian ini.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber yang digunakan menunjukkan masih banyak data yang kurang menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut - turut sehingga semakin memperkecil sampel data yang digunakan.
3. Variabel moderasi pada penelitian ini masih belum dapat memoderasi variabel independen terhadap variabel dependen sehingga hanya menjadi variabel bebas.

SARAN

Berdasarkan keterbatasan dan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran-saran. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian agar data yang digunakan lebih beragam.
2. Peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan mengganti variabel moderasi

- karena masih sedikitnya penelitian terdahulu yang menggunakan variabel moderasi seperti penelitian ini.
3. Peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk mengganti variabel independen atau menambahkannya seperti pergantian manajemen, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, ukuran klien, kualitas audit untuk meningkatkan pengetahuan terkait adanya *auditor switching* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alansari, I Gusti Ayu Putri., & Badera, I Dewa Nyoman. (2016). *Opini Audit Going Concern Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Auditor Switching*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 15(2), 862-886
- Arsana, I Wayan Dodi Eka., & Latrini, Made Yenni. (2018). *Opini Audit Going Concern Memediasi Hubungan Antara Financial Distress Terhadap Auditor Switching*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 24(2), 1248-1273.
- Astuti, Ni Luh Putu Paramita. N., & Ramantha, I Wayan. (2014). *Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Pada Pergantian Auditor*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 7(3), 663-676.
- Faradila, Yuka., & Yahya, M Rizal. (2016). Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 81-100.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPF.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Ismail, S., Aliahmed, H. J., Nassir, A. M., & Hamid, M. A. A. (2008). *Why Malaysian Second Board Companies Switch Auditors: Evidence of Bursa Malaysia*. *International Research Journal of Finance and Economics*(13).
- Jensen, & Meckling. (1976). *The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of*

- Financial and Economics*(3), 305-360.
- Johar, H., M.Ali, Shamsheer M., Annuar M.N., & M.Ariff. (2000). *Auditor Switch Decisions of Malaysian Listed Firms : Tests of Determinants and Wealth Effect. Pertanika J. Soc.Sci. & Hum, , 8(2), 77-90.*
- Juliantari, Ni Wayan Ari., & Rasmini, Ni Ketut. (2013). *Auditor Switching Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 3(3), 231-246.*
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kristiana, I. (2012). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Jurnal Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi I(I), , 47-51.*
- Mahindrayogi, Komang. T., & Suputra, IDG. D. (2016). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14(3), 1755-1781.*
- Menteri Keuangan. (2015). *Peraturan Menteri Keuangan No.* 20/Pmk.01/2015, *Tentang Praktik Akuntan Publik.* Jakarta.
- Menteri Keuangan. (2015). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 20/PMK.01/2015 Pasal 11 Ayat 1 Tentang "Jasa Akuntan Publik".*
- Messier, W. F., Glover, S. M., Prawitt, D. F., Puspasari, N., & Priantinah, D. (2017). *Jasa Audit Dan Assurance : Pendekatan Sistematis.* Jakarta: Salemba Empat.
- Nazri, S. N., Smith, M., & Ismail, M. S. a. Z. (2012). *Auditor change in Malaysia: the influence of ethnicity, audit, client firm and auditor characteristics. Asian Review of Accounting, 20, 3.*
- Nazri, S. N., Smith, M., & Ismail, Z. (2012). *Factors Influencing Auditor Change : Evidence From Malaysia. Asian Review of Accounting, , 20(3), 222-240.*
- Nazri, S. N., Smith, M., & Ismail, Z. (2012). *The Impact of Ethnicity on Auditor Choice : Malaysian Evidence. Asian Review of Accounting, , 20(3), 198-221.*
- Pratini, A., & Astika, P. (2013). *Fenomena Pergantian Auditor Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 5(2).*
- Priyatna, G., & Pramono, H. (2015). *Pengaruh Financial Distress,*

- Pergantian Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Pergantian Auditor Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Kompartemen, , Xiii(2), 132-149.*
- Putra, I Wayan Dewa Widia. (2014). Pengaruh *Financial Distress*, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 308-323.
- R, Pratiwi . (2013). Pengaruh Skeptisisme, Independensi, Situasi Audit Dan Pengalaman Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik (Studi kasus pada kantor akuntan publik di Surakarta dan Semarang). Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Rahmawati, Desi., Isynuwardhana, D., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Dan *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*. *e-Proceeding of Management*, 4(2), 1715.
- Sidhi, Bagus Ananta Diva M., & Wirakusuma, Made Gede. (2015). Pengaruh ukuran Perusahaan, Tingkat Penjualan Perusahaan, dan Reputasi KAP Pada Pergantian KAP. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 723-736.
- SPAP. (2011). SA Seksi 341, Pertimbangan Bagi Auditor Dalam Menerbitkan Opini Audit Going Concern Terhadap Kelangsungan Usaha Suatu Entitas.
- Suarjana, I Wayan., & Widhiyani, Ni Luh Sari. (2015). Faktor Klien Yang Memengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Tisna, Ni Wayan Wulan., & Suputra, I Dewa Gede Dharma. (2017). *Financial Distress* Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Audit Dan Pertumbuhan Perusahaan Pada *Auditor Switching*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 2118-2144.
- Wahid, Abu Thahir Abdul Naser dan Emelin Abdul., Nazri, Sharifah Nazatul., & Hudaib, Mohammad. (2006). *Auditor-Client Relationship: The Case Of Audit Tenure And Auditor Switching In Malaysia*. *Managerial Auditing Journal*, 21(7), 724-737.
- Website. Kasus PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS) Tahun 2014. Retrieved from <http://m.detik.com> (Diakses

Pada Tanggal 09 Maret 2019).

Website. Latar belakang pergantian KAP atau auditor. Retrieved from <https://www.academia.edu> (Diakses pada tanggal 09 Maret 2019).

Wijaya, R.M Aloysius Pangky. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(1), 127-139.

Woo, E-Sah., & Koh, Hian Chye. (2001). *Factors Associated With Auditor Changes: A Singapore Study*. *Accounting and Business Research*, 31(2), 133-144.

